

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dikembangkan oleh manusia dalam meningkatkan kemampuan diri. Dimasa ini, pendidikan dirasa sangat penting seiring dengan perkembangan dunia kerja dan teknologi. Menurut Sudana dan Wesnawa (2017) memaparkan dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia baru sehingga mencapai tujuan, serta lebih berkembang dan memiliki bidang keahlian. Perkembangan pendidikan formal dewasa ini dilakukan di sekolah untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat

bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Proses pembelajaran sudah mengikuti perkembangan teknologi saat ini salah satunya adalah pembelajaran melalui internet. Penerapan pembelajaran melalui internet (*e-learning*), merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Menurut Sari (2018) Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Sehingga peserta didik siap dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 bertujuan untuk menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Revolusi industri dimulai dari 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970 melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010

melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Nama istilah industri 4.0 bermula dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh Pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur (Yahya, 2018). Dimasa ini juga akan melahirkan perbaharuan dan inovasi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta sistem pendidikan di sekolah. Selain itu dibutuhkan ketrampilan mencari, mengelola serta menyampaikan informasi dan juga terampil menggunakan informasi dan teknologi yang di dapat dalam bidang ilmu pengetahuan di jenjang sekolah. Namun di Indonesia terdapat masih banyak pelajar yang menggunakan modul manual dalam proses belajar, seperti sekolah-sekolah di daerah.

Geografi adalah mata pelajaran pokok di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Geografi sebagai mata pelajaran pokok pada jurusan IPS yang masih mempunyai kendala dan kesulitan dalam proses pendidikan. Permasalahan yang umum dan menjadi pemikiran didalam masyarakat adalah geografi yang sebagian besar berupa materi hafalan. Masalah yang diuraikan di atas menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar geografi pada setiap siswa tentu berbeda. Latar belakang perbedaan tersebut adalah perbedaan pandangan pada setiap siswa dalam memaknai pembelajaran geografi

(Amelia, 2018). Menurunnya motivasi siswa akan berimbas kepada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan laporan hasil ujian nasional (UN) dari puspendik kemendikbud menyatakan hasil UN di wilayah Provinsi Bali pada mata pelajaran geografi pada tahun 2016 rata-rata 53,10 , tahun 2019 rata-rata 48,54. Berdasarkan data terlihat pada mata pelajaran geografi terdapat penurunan 3 tahun terakhir. Ini menandakan bahwa motivasi belajar geografi terjadi penurunan. Hal ini didukung dari data siswa jurusan IPS di SMA N 5 Denpasar yang memilih mata pelajaran peminatan geografi saat UN dari tahun 2016 : 0 orang, tahun 2017 : 10 orang, dan tahun 2018: 1 orang. Jumlah tersebut paling sedikit dari mata pelajaran peminatan yang lain yaitu sosiologi dan ekonomi. Hal ini disebabkan pada pembelajaran geografi di sekolah masih lemah dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran (Kundiati, 2016). Selain disebabkan oleh motivasi siswa yang menurun, tujuan pembelajaran yang belum tercapai, bisa disebabkan oleh guru yang dalam mempersiapkan pembelajaran kurang profesional. Guru dan siswa sebagai pelaku di bidang pendidikan agar dapat menggunakan kecanggihan teknologi saat ini yang berbasis internet dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Di masa Pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran dengan menggunakan internet, yang mengharuskan guru

harus berinovasi merancang pembelajaran dengan dibantu media pembelajaran. Salah satu contoh penggunaan teknologi pada proses pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada peserta didik di SMA Negeri 5 Denpasar, bahwa dalam proses pembelajaran geografi guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dalam pembelajaran dikelas, memberikan materi kepada siswa dalam bentuk slide power point, ceramah, memberikan catatan berupa materi dibuku, siswa membentuk dan melakukan diskusi kelompok dengan guru memberikan masalah berupa lembar kerja siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan siswa yang merasa bosan kemudian memainkan *handphone* saat diskusi berlangsung yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran geografi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif . Hal sejalan juga dikemukakan oleh (Adyatma, 2017) Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini mengemuka dalam pembelajaran geografi. Pembelajaran yang masih konvensional seperti masalah diatas menyebabkan siswa belum maksimal dalam menerima pembelajaran, yang menyebabkan pembelajaran geografi belum berhasil mengenalkan geografi baik pada skala global maupun lokal. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Adyatma, 2017). Dibutuhkan inovasi suasana

belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa tertarik saat mengikuti pembelajaran. Menurut (Nursa'ban, 2016) Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan proses pendidikan berfokus kepada siswa atau *student centered learning* (SCL) berbasis internet. Sejalan dengan pernyataan diatas, penggunaan media pembelajaran berbasis internet masih jarang pada mata pelajaran geografi khususnya di SMA N 5 Denpasar. Mengakses internet hanya untuk melengkapi materi yang dilakukan secara mandiri oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pemakaian media pembelajaran berbasis internet dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang kegiatan belajar yang kondusif dan berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa. Media yang digunakan guru adalah pelengkap atau pembantu bagi guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik, dalam hal ini media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran (Mardhiah, 2018). Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa (Umar (2014). Perkembangan teknologi dalam ilmu pengetahuan telah mempengaruhi jenis media pembelajaran yang ada termasuk media berbasis internet, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media sosial.

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri (Tyas, 2015). Ada beberapa media pembelajaran berbasis internet yang sudah diciptakan dan berpotensi untuk dikembangkan saat pembelajaran di kelas. Teknologi internet yang sudah diciptakan sebagai media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *Tumblr*, *Path*, *Pinterest*, , dan *Instagram*. Situs media sosial *Instagram* merupakan salah satu situs media sosial yang berpotensi, karena situs ini berfokus pada media gambar dan video. Dengan bantuan media gambar dan video berbasis internet diharapkan siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran geografi. *Instagram* saat ini populer dikalangan remaja dan juga dibantu dengan kemudahan akses *smartphone* bisa dilakukan dimana saja.

Melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari laman resmi www.bps.go.id Persentase penduduk Indonesia yang menggunakan telepon seluler terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2017 mencapai 59,59 persen. Data ini menunjukkan lebih banyak masyarakat mengakses internet menggunakan telepon seluler dari pada perangkat lain seperti laptop dan komputer. Telepon seluler cukup praktis di bawa dan berpotensi digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memanfaatkan fitur yang tersedia di media sosial *Instagram* digunakan sebagai media

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran geografi materi dinamika kependudukan Indonesia kelas XI IPS. Penggunaan *Instagram* sebagai media pembelajaran sangat cocok, karena pengguna *Instagram* yang selalu bertambah dan hal tersebut juga dapat bermanfaat bagi pengguna lain selain kalangan siswa SMA. Fitur *Instagram* yang bisa membagikan foto dan video ini yang dapat dimanfaatkan untuk membagikan materi geografi tertentu yang akan dimuat pada gambar dan video dengan desain yang menarik. *Instagram* memiliki fitur untuk membagikan video berdurasi 60 detik. Fitur video ini dimanfaatkan untuk menampilkan jenis fenomena atau gejala yang terjadi di masyarakat pada materi dinamika kependudukan Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan media berbasis media sosial mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media sosial *Instagram* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi serta menghilangkan gambaran geografi yang hafalan dan membosankan. Siswa biasanya menggunakan *Instagram* untuk melihat dan membagikan foto dan video kegiatan kesehariannya, maka dari itu siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa menurun menurut laporan hasil ujian nasional (UN) dari puspendik kemendikbud menyatakan hasil UN di wilayah Provinsi Bali pada mata pelajaran geografi pada tahun 2016 rata-rata 53,10 , tahun 2019 rata-rata 48,54.
2. Proses pembelajaran di sekolah, siswa kurang mengeksplorasi materi pembelajaran dari sumber belajar yang berbasis internet
3. Pembelajaran di dalam kelas masih bersifat konvensional antara lain guru memberikan ceramah dengan menyajikan slide power point, mencatat materi pada buku dan diskusi kelompok tanpa ada pengembangan media pembelajaran dan penerapan media pembelajaran berbasis internet.
4. Siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan dalam pelajaran geografi, yang menyebabkan menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa.
5. Guru jarang bereksplorasi dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi membosankan dan menyebabkan motivasi belajar siswa menurun serta kurang mampunya mengaplikasikan pelajaran yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kendala (*threats*) yang berupa : keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penelitian, dan untuk lebih memfokuskan penelitian,

maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada optimalisasi pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran geografi kelas XI semester genap yaitu pada materi dinamika kependudukan Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, adapun rumusan masalah yang ingin dicarikan jawaban dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah karakteristik pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar?
- b. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar ?
- c. Apakah media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* sudah memenuhi kriteria efektifitas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Menjelaskan karakteristik pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar.
- b. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran geografi

berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar.

- c. Mengetahui efektivitas pengembangan media pembelajaran geografi berbasis media sosial *Instagram* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 5 Denpasar

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dan empiris merupakan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan sebagai pengembangan teori pendidikan terkait dengan model – model pembelajaran inovatif. Selain itu, hasil penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mengenai media – media pembelajaran inovatif yang bersifat terpadu.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* akan berdampak pada proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang dinamika

kependudukan Indonesia. Selain itu melalui proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis media sosial Instagram akan membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungannya sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran dan menerapkan teori – teori yang pernah didapatkan di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman secara langsung tentang cara melakukan penelitian khususnya penelitian *Research and Development (R&D)*. Manfaat lainnya adalah memperoleh modal dan bekal dasar sebagai pendidik dalam melatih diri untuk menyisipkan secara langsung penggunaan media pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi guru

Memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga penyajian materi tidak konvensional, dan dapat menambah wawasan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi.